2. Tinjauan Pustaka

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi diusulkan untuk menggambarkan pola pembelajar dalam menggunakan apa yang mereka ketahui ketika mereka mencoba berkomunikasi dengan penutur bahasa target. Lebih lanjut, diusulkan bahwa strategi komunikasi mempunyai fungsi interaksional, sebagaimana kegunaannya negosiasi makna bersama antara pembicara dan pendengar definisi strategi komunikasi untuk memperjelas bahwa istilah tersebut berkaitan dengan upaya timbal balik dari dua lawan bicara untuk menyepakati suatu makna. (Tarone, 1981)

Mudjiono mengatakan strategi komunikasi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuanya (Samsudin & Putri, 2023). Effendy mengatakan strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana untuk mencapai target, target tidak mudah dicapai jika tidak memiliki strategi karena segala tindakan memerlukan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Ardiansyah et al., 2023)

Arifin mengatakan langkah-langkah dalam perumusan strategi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengenal komunikan

   Mengenal komunikan merupakan langkah pertama bagi komunikator untuk mewujudkan komunikasi yang efektif.
2. Menyusun pesan setelah mengenal komunikan dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, adalah menyusun pesan, yaitu menentukan materi yang akan disampaikan kepada komunikan.
3. Menetapkan metode Dalam dunia komunikasi, pada metoda penyampaian pesan dapat dilihat dari dua bentuk aspek, yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk dan isinya.
4. Seleksi dan Penggunaan Media dalam mencapai sasaran komunikasi dapat dipilih satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan.

2.2 Strategi Komunikasi Mempertahankan LDR

Setiap hubungan akan selalu terdapat strategi yang harus dilalui agar hubungan tersebut dapat terus berlanjut. Begitu pula hanya dengan Long Distance Romantic Relationships ini(Hariyanto & JA, 2023). Berikut ini adalah strategi dalam mempertahankan *Long Distance Romantic Relationship*.

1. Menyadari bahwa berada dalam hubungan romantis jarak jauh adalah suatu keadaan yang umum dan dialami oleh banyak orang. Seringkali, kita cenderung menganggap bahwa hubungan semacam itu layak mendapat simpati. Namun, kita perlu menyadari bahwa di luar sana, banyak pasangan yang mampu menjalani hubungan jarak jauh, bahkan mengarah ke pernikahan.
2. Untuk mengatasi tantangan dalam hubungan jarak jauh, penting untuk mengembangkan komunikasi secara kreatif, seperti mengirimkan video atau gambar digital. Mengingat keterbatasan jarak, waktu, dan kesempatan untuk bertemu, merekam kegiatan sehari-hari dapat menjadi cara baik untuk memberikan pasangan gambaran tentang kehidupan kita.
3. Sebelum berpisah, menyusun aturan dasar tentang batasan dengan teman lain, janji untuk menelepon, berkirim surat, atau berkunjung juga sangat penting. Hal ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat kepada pasangan tetapi juga menunjukkan keseriusan kita dalam menjalani hubungan ini.
4. Penting untuk meyakinkan diri bahwa waktu bersama penuh dengan kasih sayang dan kegembiraan. Terlalu banyak keseriusan dapat merugikan keseimbangan dan kelangsungan hubungan. Karena itu, gunakan waktu bersama dengan penuh kasih sayang dan kebahagiaan agar kesan yang diterima oleh pasangan tidak mengecewakan.
5. Kejujuran tetap menjadi kunci dalam hubungan jarak jauh. Menjaga kepercayaan dan menghindari ketidakjujuran sangatlah penting. Hal ini mencegah terjadinya konflik dan menjaga kelangsungan hubungan.
6. Membangun iklim komunikasi yang terbuka dan mendukung juga merupakan hal yang krusial. Pasangan perlu saling memberikan dukungan terhadap perasaan dan masalah yang muncul, meskipun tidak selalu bisa bertemu secara langsung.
7. Selain itu, mempertahankan kepercayaan dengan menjalankan aturan yang disepakati dan tetap membuka jalur komunikasi adalah langkah kunci. Dengan

menjaga kepercayaan dan berkomunikasi secara terbuka, hubungan jarak jauh dapat terus berkembang ke tingkat yang lebih serius.

8. Fokus pada sisi positif hubungan jarak jauh juga sangat penting. Memikirkan hal-hal positif seperti fokus pada karir atau studi dapat membantu menjaga semangat dan menjalani hubungan ini dengan lebih positif, terutama ketika waktu bersama terbatas.

2.3 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung *(face to face)* atau tidak langsung (melalui media). Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja yang menjalani LDR memiliki banyak pilihan media untuk berkomunikasi dengan pasangannya, seperti telepon, SMS, email, chat, video call, dan media sosial. Media-media ini dapat membantu remaja untuk tetap terhubung, berbagi informasi, mengekspresikan perasaan, dan menyelesaikan masalah dengan pasangannya. Media komunikasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa media komunikasi dapat menyampaikan pesan secara cepat, mudah, dan murah, tetapi kurang memberikan informasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. (Putri & Hermawati, 2022).

2.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya. Menurut Effendy (1993) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi seperti ini bisa dilakukan secara langsung *(face to face)* maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti telepon. Ciri khas komunikasi interpersonal yaitu dua arah atau timbal balik (Prihantoro & Anisah, 2022).

Komunikasi interpersonal tentu ada kaitannya teori *relationship maintenance,* dalam menjaga suatu hubungan tentu komunikasi interpersonal sangat berperan penting guna memperoleh pesan dan makna yang dituju dalam mempertahankan hubungan. Dan dalam menjaga suatu hubungan tanpa adanya komunikasi interpersonal maka akan sulit bagi pasangan berpacaran dalam menyatakan perasaannya.

2.4 Relationship Maintenance Theory

Dinda dan Canary (1993) menjelaskan teori pemeliharaan hubungan *(Relationship Maintenance Theory)* adalah sebuah upaya untuk menjaga hubungan agar tetap stabil dan atau berada pada kondisi yang baik. Selain itu adapun pemeliharaan hubungan digunakan sebagai pemulihan hubungan yang sudah rusak atau kondisi yang tidak baik. Menurut Stafford dan Canary (1992), terdapat lima strategi pemeliharan hubungan (Sanderina et al., 2022):

a) *Positivity*, merupakan perilaku yang membuat interaksi dan suasana menjadi menyenangkan, seperti sikap baik, romantic, pujian, dan sikap yang membangun percaya diri satu sama lain.
b) *Openness*, merupakan sikap memperlihatkan keterbukaan diri pada orang lain yang tidak dibagikan pada semua orang.
c) *Assurance,* merupakan perilaku yang menekankan komitmen dan kepastian di dalam hubungan melalui dukungan dan sikap saling percaya satu sama lain.
d) *Task sharing,* merupakan hal yang merujuk pada pembagian tugas serta tanggung jawab Bersama di dalam hubungan.
e) *Networking,* merupakan sikap individu dalam meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu serta memperoleh dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan juga lingkup pertemanan.

2.5 Long Distance Relationship (LDR)

Manusia tidaklah konstan mereka cenderung mengalami perubahan dinamis dalam menjalani kehidupan, mendorong mereka untuk mengejar berbagai tujuan hidup. Ini seringkali melibatkan perpindahan dari tempat asal ke negara, pulau, atau negara lain demi mencapai apa yang mereka harapkan. Di Indonesia, masyarakat juga mengikuti kebiasaan serupa. Saat memasuki masa dewasa dan melanjutkan pendidikan tinggi, banyak yang memutuskan untuk merantau jauh dari orang tua karena diterima di perguruan tinggi yang terletak beratus-ratus kilometer dari rumahnya. Ada juga yang memilih pindah ke negara-negara besar atau bahkan ke luar negeri guna mencari peluang pekerjaan yang lebih baik. Karena itu, tidaklah jarang pasangan dalam Romantic Relationships menghadapi situasi yang dikenal sebagai *Long Distance Romantic Relationships*.

Suatu hubungan berpacaran dapat dinamakan sebagai *Long Distance Romantic Relationships* adalah ketika ketika pasangan tersebut berada di daerah yang berbeda dan berjauhan. *Long Distance Romantic Relationship* merupakan suatu hubungan berpacaran bilamana pasangan tersebut:

- Terpisah secara geografis (tempat, negara, daerah, pulau, negara)
- Tidak dapat selalu bersama
- Bertempat tinggal terpisah
- Memiliki keinginan untuk dapat bersama
- Tidak dapat berjumpa untuk waktu yang terhitung lama
- Waktu untuk bersama terbatas

Hubungan yang seperti ini tentunya lebih sulit untuk dipertahankan jika dibandingkan dengan *Romantic Relationship* biasa dengan jarak geografis yang dekat, yang tidak memiliki hambatan dalam intensitas pertemuan di antara keduanya.

Dalam hubungan romantis jarak jauh, kekurangan kedekatan fisik dan kesamaan geografis dapat menjadi tantangan yang signifikan. Kedekatan yang minim dan perbedaan lokasi dapat mengakibatkan kendala dalam menjaga dan memperkuat ketertarikan di antara pasangan. Hal ini dapat memicu timbulnya masalah dalam hubungan, karena kurangnya kesempatan untuk bertemu dapat menghambat komunikasi yang efektif. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat membawa hubungan jarak jauh menuju ke arah akhir yang tidak diinginkan (Hariyanto & JA, 2023).

Dalam situasi ini, diperlukan komitmen yang kuat untuk mempertahankan hubungan jarak jauh. Kata “commit” dalam bahasa Inggris memiliki arti melakukan atau memenuhi, dan komitmen dalam konteks ini merujuk pada ikrar atau janji yang bersifat mengikat. Komitmen ini mencakup penyerahan diri secara total kepada pasangan, meskipun terdapat risiko yang melekat. Meskipun demikian, komitmen yang kokoh dapat menghasilkan kehidupan yang penuh makna dan memperkaya hubungan tersebut (Hariyanto & JA, 2023).

2.6 Studi Kasus

Menurut Yin (2009) studi kasus atau case study adalah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, dan sedikit waktu yang digunakan dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa

kontemporer pada metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu : Eksplanatoris, Eksploratoris, dan Deskriptif. Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya saja saja ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematik. (Dewi Nur'aini, 2020)

2.7 Nisbah Antar Konsep

Hubungan romantis adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja. Hubungan romantis dapat memberikan dukungan emosional, kesenangan, dan pengalaman belajar bagi remaja. Namun, hubungan romantis juga dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah, terutama jika pasangan berada di lokasi yang berbeda. Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR) adalah hubungan di mana pasangan terpisah secara geografis dan memiliki kesempatan bertemu yang terbatas.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan LDR adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung (face to face) atau tidak langsung (melalui media). Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja yang menjalani LDR memiliki banyak pilihan media untuk berkomunikasi dengan pasangannya, seperti telepon, SMS, email, chat, video call, dan media sosial.

Tentunya komunikasi memiliki strategi guna mencapai tujuan komunikasi tersebut, strategi komunikasi sendiri dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

Selain strategi komunikasi tentu komunikasi interpersonal sangat berpengaruh, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya. Menurut Effendy (1993) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi seperti ini bisa dilakukan secara langsung *(face to face)* maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti telepon. Ciri khas komunikasi interpersonal yaitu dua arah atau timbal balik. Oleh karena itu penting bagi setiap pasangan yang sedang menjalin hubungan jarak

jauh untuk memahami pentingnya strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan pasangan hubungan jarak jauh.

2.8 Kerangka Pemikiran

Fenomena *long diastance relationship* disebabkan adanya bentuk tanggung jawab lain yang harus dilakukan oleh pasangan seperti melanjutkan pendidikan di negara lain. Seperti yang dialami oleh 3 pasangan informan yang terlibat hubungan jarak jauh karena pasangannya harus menjalankan pendidikannya di negara lain.

↓

Strategi komunikasi mempunyai fungsi interaksional, sebagaimana kegunaannya negosiasi makna bersama antara pembicara dan pendengar definisi strategi komunikasi untuk memperjelas bahwa istilah tersebut berkaitan dengan upaya timbal balik dari dua lawan bicara untuk menyepakati suatu makna. (Tarone, 1981)

↓

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya.

↓

Relationship maintenance theory, Dinda dan Canary (1993) menjelaskan teori pemeliharaan hubungan *(Relationship Maintenance Theory)* adalah sebuah upaya untuk menjaga hubungan agar tetap stabil dan atau berada pada kondisi yang baik.

↓

Long Distance Romantic Relationships adalah ketika ketika pasangan tersebut berada di daerah yang berbeda dan berjauhan.

↓

Strategi Komunikasi Mempertahankan Long Distance Relationship Remaja Berbeda Negara

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.